

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sebagaimana dalam berbagai aspek kehidupan, dimanapun tempatnya pendidikan selalu mengalami pasang surut dalam berbagai macam dimensinya. Ini dikarenakan dunia pendidikan menjadi bagian integral dari kehidupan global.

Globalisasi ditandai dengan adanya persaingan, persaingan ini tidak dapat dihindari sehingga menjadikan semua orang dan semua pihak dalam berbagai macam sektor untuk selalu meningkatkan kemampuan skillnya masing-masing. Dengan adanya persaingan menjadikan bahwa upaya peningkatan pendidikan merupakan sesuatu yang dipandang sangat penting, baik dalam sisi kuantitasnya maupun dari sisi kualitasnya, yang hal ini harus dikerjakan secara simultan. Dengan perbaikan kualitas dan kuantitas melalui pendidikan dapat karakter bangsa dapat terwujudkan.

Pendidikan adalah proses sepanjang hidup yang harus dijalani setiap orang dalam menghadapi kehidupan. Oleh karena itu, setiap orang harus menjalani proses pendidikan, baik secara formal, informal maupun secara nonformal.<sup>1</sup>

Dengan mengikuti proses pendidikan setiap orang akan menambah kemampuan yang ada di dalam dirinya. Secara alamiah setiap orang mempunyai bekal kemampuan untuk menghadapi kehidupan, akan tetapi bekal tersebut masih mentah, sehingga membutuhkan sarana untuk pemasakan, pematangan sedemikian rupa sehingga sesuai dengan kebutuhan yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Secara umum, pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan secara sistematis dan terukur untuk mencapai taraf hidup yang baik dan mencapai target yang telah ditentukan. Pendidikan menjadi alat utama untuk mengembangkan karakter manusia melalui berbagai macam kegiatan yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan seperti kegiatan ekstrakurikuler, penanaman nilai-nilai kebangsaan dan nilai-nilai keagamaan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Mohammad Saroni, *Analisis & Strategi Meningkatkan Daya Saing Sekolah* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 17

<sup>2</sup> [www.zonareferensi.com/](http://www.zonareferensi.com/) diakses pada 14 Januari 2020

Secara hakiki pendidikan adalah suatu proses untuk melakukan pematangan kualitas diri. Melalui proses pendidikan yang berjenjang diharapkan setiap manusia akan mengetahui potensi diri, bakat dan minatnya sehingga manusia dapat mengarungi kehidupan secara baik dan bermakna. Pendidikan harus fokus pada pewujudan manusia yang kreatif, unggul dan berakhlakul karimah, yang menitik beratkan pada nilai-nilai keagamaan.

Buah dari pendidikan adalah terwujudnya kualitas hidup yang paripurna. Pendidikan harus diartikan sebagai sebuah “proses menjadi” yang berlangsung terus menerus dan berjenjang. Dengan “proses menjadi” diharapkan seseorang tumbuh sesuai dengan bakat, minat, karakter yang asli berdasar pada hati nuraninya.<sup>3</sup> Pendidikan yang berhasil bukanlah bakat, minat dan karakter yang ada pada peserta didik sama persis dengan gurunya, melainkan peserta didik yang tumbuh secara alamiah sesuai bakat, minat dan karakter aslinya masing-masing.

Pendidikan diharapkan dapat mewujudkan sikap yang utuh, perilaku pemikiran, dan keyakinan sesuai dengan hati nuraninya. Pendidikan harus mampu melahirkan manusia yang sejati yang dalam berjalan dan melakukan aktvitasnya selalu berdasar pada norma-norma yang berlaku serta selalu mendasarkan pada hati nuraninya, sehingga manusia dijauhkan dari sikap semu dan perilaku asing terhadap lingkungan ataupun komunitas sosialnya.<sup>4</sup>

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pendidikan diartikan sebagai berikut :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung ; Remaja Rosdakarya, 2012), 2.

<sup>4</sup> Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, dalam kata pengantar, iii

<sup>5</sup> Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Berdasar UU No. 20 Tahun 2003 diatas , minimal ada 3 (tiga) poin utama yang tersurat di dalam istilah pendidikan, yaitu: *Pertama*, Dalam melaksanakan pendidikan harus dilaksanakan dengan penuh kesadaran dan harus melalui perencanaan yang matang. *Kedua*, Pendidikan harus dapat menciptakan kenyamanan dan keceriaan dalam proses belajar-mengajar sehingga potensi diri dari masing-masing peserta didik dapat berkembang secara baik dan menuju peningkatan kemampuan diri. *Ketiga*, Pendidikan harus menjadikan peserta didik memiliki dasar nilai-nilai keagamaan yang kuat, kreatif, dinamis serta mempunyai perilaku yang mulai berdasar pada karakter bangsa, yang dalam hal ini menjadi ciri khusus manusia Indonesia.

Sedangkan Mahmud Yunus mengartikan pendidikan sebagai berikut :

“Pendidikan adalah sebagai suatu usaha yang dengan sengaja dipilih untuk mempengaruhi dan membantu anak yang bertujuan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, jasmani dan akhlak sehingga secara perlahan bisa mengantarkan anak kepada tujuan dan cita-citanya yang paling tinggi. Agar memperoleh kehidupan yang bahagia dan apa yang dilakukannya dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, negara dan agamanya.”<sup>6</sup>

Dari pendapat Mahmud Yunus dapat diketahui bahwa pendidikan harus menjadi usaha yang terencana, dan mempunyai tujuan yang terukur untuk : a) membantu peserta didik dalam belajar guna meningkatkan kemampuannya baik pada dimensi kognitif, afektif ataupun psikomotorik. b) membantu mengantarkan peserta didik untuk mencapai cita-citanya. c) menjadi manusia yang bermanfaat bagi dirinya, keluarga, agama, nusa dan bangsa.

Di dalam Alqur’an surat Al-Mujadalah ayat 11 Allah SWT akan memberikan derajat yang tinggi pada setiap orang yang mempunyai ilmu pengetahuan, serta orang bergiat secara sungguh-sungguh dalam belajar atau mencari ilmu.

---

<sup>6</sup><https://www.seputarpengetahuan.co.id/2015/02/15-pengertian-pendidikan-menurut-para-ahli.html> diakses 14 Januari 2020

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”<sup>7</sup>

Ayat di atas memberikan perintah kepada umat manusia agar ada orang-orang yang berkonsentrasi dalam bidang ilmu pengetahuan, karena Allah SWT akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman serta orang-orang yang mempunyai ilmu pengetahuan.

Saat ini dunia pendidikan telah terjadi beberapa permasalahan yang terjadi di tingkatan lokal maupun global. Pemasalahan itu adalah adanya bermacam tuntutan serta berbagai macam kebutuhan yang secara cepat terjadi di masyarakat sehingga bagaikan guncangan.<sup>8</sup> Keadaan yang demikian menjadikan masyarakat tersadar terhadap tuntutan dan tantangan kehidupan yang dihadapi.

Perkembangan pola kehidupan masyarakat membawa dampak terhadap dunia pendidikan, khususnya terkait dengan madrasah. Madrasah sebagai institusi resmi penyelenggaraan proses pendidikan harus menghadapi setiap permasalahan dan penyelesaiannya.

Setiap orang yang ada di lingkungan madrasah sudah seharusnya ikut memikirkan dan sekaligus bertindak konkrit untuk perkembangan madrasah menuju keberhasilan maksimal. Tindakan

<sup>7</sup> Al-Qur’an, Al-Mujadalah ayat 11, *Al Qur’an Tafsir Perkata*, (Tangerang : Departemen Agama RI, Yayasan Penyelenggara/Penafsir Al Qur’an), 544

<sup>8</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, 3

konkrit membutuhkan keselarasan dan keserempakan gerak dan langkah agar tidak timpang dalam prosesnya.

Lingkungan madrasah harus dikelola sebaik mungkin, sehingga setiap aspek yang terdapat dalam lingkungan madrasah mendapatkan penanganan secara proporsional. Penanganan secara proporsional sangat penting agar keseimbangan proses terjadi dan perputaran roda dalam lingkungan madrasah menjadi dinamis dan selaras.

Setiap lini kehidupan tidak mungkin terlepas yang namanya persaingan, persaingan sudah dianggap menjadi hal yang lumrah di dalam kehidupan. Dengan adanya persaingan, secara alamiah setiap orang ataupun lembaga akan melakukan kegiatan dan usaha yang ditujukan untuk mempertahankan posisi ataupun kedudukan masing-masing. Dengan persaingan akan muncul yang namanya seleksi alam, siapa yang baik dan berprestasi maka akan tetap bertahan.

Setiap orang ataupun lembaga harus mempunyai kekuatan untuk bersaing, agar tidak cepat tersingkir dalam ruang persaingan yang ketat. Daya saing dapat diartikan sebagai suatu wujud kekuatan yang dapat menjadikan tetap bertahan dalam kehidupan.<sup>9</sup>

Daya sering dimaknai sebagai kekuatan, sedangkan saing diartikan mempunyai keunggulan-keunggulan tertentu; mempunyai perbedaan dari sisi mutu dibandingkan dengan yang lainnya. Dengan demikian daya saing dapat dipahami sebagai suatu kekuatan dan keunggulan dari sisi mutu lainnya sehingga menjadi terbaik dan lebih unggul dibandingkan dengan yang lainnya.<sup>10</sup>

Peningkatan daya saing pendidikan bertujuan agar pihak madrasah atau lembaga pendidikan dapat merencanakan dan mempersiapkan masa depan peserta didiknya agar mereka dapat hidup di zamannya yang berbeda dengan zaman ketika mereka menuntut ilmu. Daya saing pendidikan tidak bertujuan untuk membunuh ataupun mematikan lembaga-lembaga pendidikan sebagaimana militer menghancurkan lawan-lawannya dalam arena peperangan, atau tidak seperti para pebisnis menggunakan strategi bersaing untuk

---

<sup>9</sup> Mohammad Saroni, *Analisis & Strategi Meningkatkan Daya Saing Sekolah*, 23

<sup>10</sup> Tumar Sumihardjo, *Penyelenggaraan Pemerintahan daerah Melalui Pengembangan Daya Saing Berbasis Potensi Daerah*, (Bandung : Fokusmedia, Bandung, 2008 ) 8.

melumpuhkan para pesaingnya agar mereka memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya<sup>11</sup>

Peningkatan daya saing pendidikan harus dilakukan melalui strategi yang jitu. Melalui strategi yang jitu dan tepat menjadikan layanan belajar-mengajar serta program lainnya kepada peserta didik, akan dapat meningkatkan kemampuan, serta bakat dan minatnya.<sup>12</sup>

Peningkatan daya saing pendidikan selaras dengan fungsi dari pendidikan nasional sebagaimana tertuang dalam UU No. 20 tahun 2003, berikut ini :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>13</sup>

Dewasa ini persaingan madrasah semakin ketat. Madrasah sebagai tempat yang memberikan layanan pendidikan harus bekerja keras agar peserta didik dan orang tua (sebagai pelanggan jasa pendidikan) mendapatkan pelayanan yang terbaik. Oleh karenanya madrasah harus menggunakan strategi dalam persaingan tersebut.

Agar madrasah selalu diminati oleh masyarakat pengguna pendidikan, maka madrasah secara berkesinambungan harus menciptakan kekhususan-kekhususan yang dimiliki sebagai keunggulan dari madrasah atau sekolah lainnya, selain itu madrasah harus menampilkan kreatifitas peserta didik melalui pestas seni ataupun dalam ajang kompetisi.

Dalam setiap tahun, terutama dalam masa-masa penerimaan peserta didik baru ataupun penerimaan santri baru, lembaga pendidikan baik madrasah maupun sekolah disemua jenjang pendidikan dari tingkat sekolah dasar sampai sekolah lanjutan tingkatan atas bagaikan “perang terbuka”, hal ini terjadi karena para

---

<sup>11</sup> Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, 193

<sup>12</sup> Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, 193-

penyelenggara pendidikan menawarkan berbagai fasilitas, dan keunggulan masing-masing lembaganya kepada calon peserta didik, agar calon peserta didik tersebut tertarik untuk belajar di lembaga pendidikan tersebut.

Setiap lembaga pendidikan pasti akan melakukan usaha sekuat tenaga untuk memenangkan setiap kompetisi, maka persaingan berkembang secara ketat. Tidak bias dihindari lembaga yang satu dengan lembaga yang lainnya akan bertemu untuk memenangkan persaingan tersebut. Semua madrasah ataupun sekolah tentunya ingin menjadi yang terbaik dan mempunyai prestasi sehingga masyarakat menjadi terpicat.<sup>14</sup>

Dalam dinamika persaingan antar lembaga pendidikan tentunya mempunyai pilihan format masing-masing. Lembaga pendidikan ada yang memfokuskan pada sisi mutu pendidikan, pada ekstrakurikuler, ataupun sisi keagamaannya, semua menjadi pilihan tergantung pada keunggulan masing-masing lembaga pendidikan.<sup>15</sup>

Madrasah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memberikan layanan pendidikan yang menyeimbangkan antara pendidikan umum dan pendidikan agama. Jenjang pendidikan madrasah mulai dari level Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA). Madrasah memiliki keunikan tersendiri jika dibandingkan dengan sekolah biasa, keunikannya adalah menitikberatkan pada nilai-nilai keagamaan yang diajarkan dalam setiap pelajaran serta pembiasaan ibadah dalam setiap hari di lingkungan madrasah. Nilai-nilai keagamaan dan pembiasaan ibadah dalam diri peserta didik menjadi karakter utama dari madrasah.

Madrasah menjadi salah satu lembaga yang mempunyai kompleksitas yang tinggi karena mempunyai dua jalur struktural dan koordinasi yaitu Kementerian Agama (Kemenag) dan Dinas Pendidikan (Diknas).

Setiap madrasah pasti mempunyai cita-cita yang telah dicanangkan. Cita-cita sebuah madrasah harus tergambarkan melalui visi dan misi madrasah. Visi dan misi menjadi cita-cita ideal yang akan dicapai oleh segenap warga madrasah melalui program, kegiatan dan strategi yang dijalankan. Begitu juga proses belajar yang dilakukan madrasah harus di sesuaikan dengan visi dan misi agar tercapai tujuan yang telah ditetapkan.

---

<sup>14</sup> Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, 185

<sup>15</sup> Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, 185

Saat ini, masyarakat umum menyadari bahwa salah satu unsur penting dalam meraih kesuksesan dan menatap masa depan buah hati adalah pendidikan. Lembaga pendidikan yang mempunyai prestasi yang baik secara alamiah akan menarik simpati kepada orang tua untuk dijadikan tempat belajar bagi buah hatinya. Dari sinilah muncul persaingan diantara sesama lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan harus sadar dan peka terhadap fenomena persaingan, sehingga harus siap dan mengikuti persaingan dengan sehat agar tidak ketinggalan dan tidak di tinggalkan masyarakat.

Untuk meningkatkan daya saing madrasah, berbagai kegiatan di madrasah sudah seharusnya menjadi ajang untuk meningkatkan atensi masyarakat kepada madrasah. Madrasah sudah seharusnya mengembangkan kemampuan peserta didik melalui berbagai kegiatan tambahan di lingkungan madrasah. Kegiatan tambahan di lingkungan madrasah yang dilaksanakan di luar jam pelajaran dinamakan kegiatan ekstrakurikuler.<sup>16</sup>

Madrasah melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler mengikuti kemampuan dasar, bakat dan minat dari peserta didik. Oleh karena itulah kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan di madrasah seharusnya benar-benar mendukung upaya peningkatan peserta didik. Bahwa, pengembangan kemampuan peserta didik bukan saja terkait pada aspek akademis melainkan juga non akademis.

Pada aspek akademis peningkatan dan pengembangan kemampuan peserta didik meliputi kemampuan penguasaan pengetahuan peserta didik pada materi pelajaran yang diajarkan oleh pendidik. Sementara itu aspek non akademis terkait dengan kemampuan di luar penguasaan pengetahuan materi pelajaran. Penguasaan materi non akademis didapatkan dari kegiatan ekstrakurikuler.

Berbagai kegiatan ekstrakurikuler dapat kita sebutkan dalam hal ini misalnya kegiatan olahraga, ketrampilan dan seni. kegiatan olahraga dan seni yang diselenggarakan secara baik dapat menjadi sarana untuk memperkenalkan madrasah kepada masyarakat. Banyak madrasah yang namanya melambung karena adanya kegiatan ekstrakurikuler yang mengembangkan aspek olahraga, ketrampilan dan seni.

---

<sup>16</sup> Mohammad Saroni, *Analisis & Strategi Meningkatkan Daya Saing Madrasah*, 222



Pada sisi lainnya, ada juga madrasah yang namanya melambung karena kemampuan tambahan dari kegiatan ekstrakurikuler yang memang diselenggarakan di lingkungan madrasah. Kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler tersebut selanjutnya diperkenalkan kepada masyarakat dalam berbagai event. Bahkan, madrasah sering sekali menyelenggarakan event-event yang memungkinkan masyarakat untuk ikut menikmati kegiatan tersebut.

Dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan madrasah dan melibatkan masyarakat, masyarakat akan mengenal keberadaan madrasah. Hal ini selanjutnya dapat mengangkat nama madrasah sehingga secara tidak langsung dapat meningkatkan daya saing madrasah di masyarakat.

Begitu juga halnya ketika madrasah mengikuti berbagai event yang diselenggarakan suatu lembaga atau dinas dan memenangkan event tersebut. Kemenangan tersebut menjadikan nama madrasah terangkat, dan hal tersebut menjadikan atensi masyarakat meningkat semakin tinggi. Atensi masyarakat tersebut selanjutnya dapat menjadikan meningkatkan eksistensi madrasah.

Madrasah berkewajiban meningkatkan kemampuan alamiah yang telah dimiliki oleh anak-anak. Kemampuan ini sudah dimiliki peserta didik sejak kelahirannya. Akan tetapi kemampuan dasar ini masih mentah sehingga sangat perlu dimatangkan. Untuk mematangkan kemampuan dasar ini, salah satu hal yang harus diperhatikan madrasah adalah menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler.

Melalui kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat menjadi ajang bagi semua peserta didik untuk mematangkan kemampuan dasar yang masih tersimpan di dalam dirinya. Dengan bekal aplikatif yang dipunyai peserta didik selanjutnya menjadi satu bekal peserta didik untuk menjalani kehidupan di masyarakat. Dengan bekal aplikatif tersebut, potensi, minat, dan bakatnya dapat di tingkatkan secara maksimal.

Di antara beberapa madrasah di Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara yang berupaya meningkatkan daya saing madrasah melalui ekstrakurikuler adalah MI Nahdlatul Fata Petekeyan.

MI Nahdlatul Fata ini berlokasi di Desa Petekeyan Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara. MI Nahdlatul Fata berdiri pada Tahun 1960 dulunya bernama Madrasah Agama/Madrasah Tingkat Rendah,

saat ini berkembang dan melaju dengan dinamis ditengah persaingan yang ketat antar lembaga pendidikan.<sup>17</sup> Hal ini dapat dilihat dari capaian prestasi ekstrakurikulernya, dan tingginya minat orang tua yang menjadikan MI Nahdlatul Fata sebagai tempat belajar untuk buah hatinya. Saat ini MI Nahdlatul Fata menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar sebanyak 10 rombongan belajar (rombel), yang di ampu oleh 16 tenaga pendidik professional, diantaranya terdiri 2 orang pendidik bergelar magister pendidikan.

Kegiatan ekstra kurikuler yang diselenggarakan MI Nahdlatul Fata meliputi ; pramuka, marching band, pencak silat, rebana, bulu tangkis, tenis meja, dan seni qiro'ah. Selama 2 tahun terakhir MI Nahdlatul Fata mengikuti perlombaan dan menjuarai beberapa kejuaraan tingkat kecamatan maupun di tingkat kabupaten, Berikut prestasi ekstrakurkiuler MI Nahdlatul Fata Petekeyan selama 2 tahun terakhir yakni juara 1 rebana, juara 1 gerak jalan HUT RI, juara 1 tari tradisional, juara 1 carnival, juara 1 cerdas cermat kepramukaan, juara 1 bulu tangkis, juara 1 egrang putri, juara 2 catur, juara 2 pencak silat putra, juara 2 pesta siaga pramuka (putra), juara 2 qiro'ah putri, Juara 3 Marching Band, juara 3 qiro'ah putra, juara 3 pesta siaga pramuka putri, juara 3 pencak silat putri, juara 3 rebana, juara 3 tenis meja putra.<sup>18</sup>

Dengan kegiatan ekstrakurikuler, MI Nahdlatul Fata Petekeyan dapat eksis serta bisa bersaing dengan beberapa lembaga pendidikan lainnya baik di tingkat kecamatan ataupun di tingkat kabupaten, baik lembaga pendidikan negeri maupun swasta.

Dari paparan sebagaimana di atas, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah riset dengan judul *“Strategi Peningkatan Daya Saing Madrasah Berbasis Ekstra Kurikuler (Studi Kasus di MI Nahdlatul Fata Petekeyan Kabupaten Jepara )*

## B. Fokus Penelitian

Penelitian ini akan fokus pada konsep strategi peningkatan daya saing madrasah berbasis ekstrakurikuler. Secara spesifik penelitian ini berfokus pada :

---

<sup>17</sup> Piagam Pengakuan Kewajiban Belajar Djawatan Pendidikan Agama Kementerian Agama RI (dikeluarkan 1 April 1960)

<sup>18</sup> Wawancara dengan Ahmadun Kepala TU MI Nahdlatul Fata Petekeyan pada 13 Desember 2019

1. Strategi peningkatan daya saing madrasah berbasis ekstrakurikuler di MI Nahdlatul Fata Petekeyan Kabupaten Jepara
2. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat strategi peningkatan daya saing madrasah berbasis ekstrakurikuler di MI Nahdlatul Fata Petekeyan Kabupaten Jepara

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian adalah:

1. Bagaimana strategi peningkatan daya saing madrasah berbasis ekstrakurikuler di MI Nahdlatul Fata Petekeyan Kabupaten Jepara?
2. Apa faktor-faktor yang mendukung dan menghambat strategi peningkatan daya saing Madrasah berbasis ekstrakurikuler di MI Nahdlatul Fata Petekeyan Kabupaten Jepara?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah menjawab dari rumusan masalah yang telah ditentukan sebagaimana yang telah dirumuskan, sehingga tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui strategi peningkatan daya saing madrasah berbasis ekstrakurikuler di MI Nahdlatul Fata Petekeyan Kabupaten Jepara.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat Strategi peningkatan daya saing Madrasah berbasis ekstra kurikuler di MI Nahdlatul Fata Petekeyan Kabupaten Jepara.

### **E. Manfaat Penelitian**

Ada 2 manfaat dari penelitian ini yaitu manfaat secara teortis dan praktis. Secara lengkap manfaat penelitian ini adalah sebaga berikut :

1. Manfaat teoritis
  - a. Menjadi informasi yang berguna bagi pengelola lembaga pendidikan, kepala madrasah, pendidik serta bagi tenaga kependidikan untuk meningkatkan daya saing madrasah.
  - b. Menjadi informasi yang berguna bagi pengelola lembaga pendidikan, kepala madrasah, pendidik serta bagi tenaga

- kependidikan untuk mengimplementasi strategi peningkatan daya saing madrasah
- c. Menambah khasanah keilmuan tentang strategi peningkatan daya saing Madrasah, dan pengembangan kegiatan ekstra kurikuler.
2. Manfaat praktis
    - a. Bagi MI Nahdlatul Fata Petekeyan diharapkan dapat dijadikan bahan masukan untuk pelaksanaan strategi peningkatan daya saing Madrasah dan pengembangan ekstra kurikuler di madrasah.
    - b. Bagi Kepala Madrasah, pendidik dan tenaga pendidik, penelitian diharapkan dapat dijadikan bahan acuan untuk pengembangan strategi peningkatan daya saing madrasah.
    - c. Menambah pengalaman dan pengetahuan bagi mahasiswa karena dapat bersinggungan langsung secara intens di lembaga pendidikan.

## **F. Sistematika Penulisan**

Penelitian ini disusun secara sistematis yang disajikan menjadi tiga bagian utama, hal ini berguna untuk memudahkan dalam penyusunannya dan sebagai panduan agar penelitian sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan sejak awal.

Tiga bagian utama dalam penyusunan penelitian ini terdiri dari bagian awal atau disebut juga bagian muka, kemudian bagian isi yang menjadi poin penting dalam penelitian ini, dan yang terakhir adalah bagian akhir. Setiap bagian akan menjelaskan secara terperinci yang menjadi satu kesatuan dalam penelitian ini. Secara detail ketiga bagian utama diuraikan sebagaimana di bawah ini.

### **1. Bagian Awal**

Bagian awal dalam penelitian sering disebut dengan nama bagian muka. Bagian awal ini diawali dari halaman sampul kemudian secara berurutan terdiri dari halaman nota persetujuan pembimbing, nota pengesahan, kata pengantar, dilanjutkan halaman pernyataan keaslian penelitian, persembahan, motto, abstrak dan yang terakhir dari bagian awal ini adalah daftar isi.

### **2. Bagian Isi**

Menjadi bagian terpenting dari penelitian berada pada bagian isi. Dalam penelitian ini bagian isi terdapat 5 bab, yang dalam setiap babnya memiliki sub bagian masing-masing.

Kelima bab tersebut adalah bab pendahuluan, bab kajian pustaka, bab metode penelitian, bab hasil penelitian dan pembahasannya, serta yang terakhir adalah bab penutup. Secara rinci kelima bab utama dan sub-subnya diuraikan di bawah ini :

Bab I adalah pendahuluan. pada pendahuluan menguraikan tentang apa-apa yang menjadi latar belakang masalah dari peneltian ini, penentuan rumusan masalah, tujuan penelitian yang menjawab dari permasalahan yang muncul dari rumusan masalah, manfaat penelitian, dan yang terakhir dar bab I adalah sistematika penelitian.

Bab II adalah kajian pustaka. Pada kajian pustaka penelitian ini terdiri dari strategi peningkatan daya saing madrasah, konsep ekstra kurikuler, penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, dan yang terakhir dari bab II ini adalah kerangka berpikir atau kerangka teoritis yang menjelaskan alur berpikir dalam penelitian ini.

Strategi peningkatan daya saing madrasah meliputi pengertian daya saing, komponen-komponen yang memperkuat daya saing, proses penciptaan daya saing, dan strategi yang berorientasi pada persaingan.

Sedangkan konsep ekstrakurikuler meliputi pengertian ekstrakurikuler, fungsi ekstrakurikuler, tujuan ekstrakurikuler, manfaat ekstrakurikuler, prinsip-prinsip ekstrakurikuler, jenis-jenis ekstrakurikuler, format ekstrakurikuler dan pendanaan ekstrakurikuler.

Bab III adalah metode penelitian. Pada bab metode penelitian ini menguraikan mengenai jenis dan pendekatan yang akan digunakan. Menguraikan lokasi penelitan secara lengkap, subyek dan objek penelitian. Kemudian dilanjutkan dengan menguraikan sumber data yang akan digunakan, memaparkan teknik pengumpulan data, serta pengujian keabsahan data yang dapat digunakan, dan yang terakhir menganalisis data yang telah dikumpulkan melalui teknik analisis data.

Bab IV adalah hasil penelitian dan pembahasan. Di dalam hasil penelitian dan pembahasan akan menguraikan gambaran umum lokasi penelitian yang terdiri dari Sejarah singkat berdirinya MI Nahdlatul Fata Petekeyan, Visi, misi, dan tujuan

MI Nahdlatul Fata Petekeyan, Keadaan guru, karyawan, dan peserta didik, Sarana dan prasarana, Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, dan Prestasi ekstrakurikuler yang diperoleh oleh MI Nahdlatul Fata Petekeyan.

Kemudian akan menguraikan hasil penelitian tentang Strategi Peningkatan Daya Saing Madrasah Berbasis Ekstra Kurikuler di MI Nahdlatul Fata Petekeyan Kabupaten Jepara yang terdiri dari Strategi peningkatan daya saing madrasah berbasis ekstrakurikuler di MI Nahdlatul Fata Petekeyan Kabupaten Jepara, serta Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam Peningkatan Daya Saing Madrasah berbasis ekstrakurikuler di MI Nahdlatul Fata Petekeyan Kabupaten Jepara.

Dan yang terakhir adalah Pembahasan tentang Strategi Peningkatan Daya Saing Madrasah Berbasis Ekstra Kurikuler di MI Nahdlatul Fata Petekeyan Kabupaten Jepara.

Bab V adalah Penutup. Pada bagian penutup ini akan dijelaskan mengenai hasil kesimpulan penelitan yang telah dilakukan, memberikan saran berkenaan dengan hasil penelitian, dan yang paling akhir adalah kata penutup, yang mengakhiri dari penelitan ini.

### 3. Bagian Akhir

Meskipun menjadi bagian akhir, akan tetapi bagian akhir ini menjadi salah satu bagian yang terpenting. Dalam bagian akhir terdiri daftar pustaka yang menjadi dasar dalam kutipan, dan lampiran-lampiran yang menjadi data dukung dalam penelitian ini.